



**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA PADA UNIT SIMPAN PINJAM
KUD DWI TUNGGAL KECAMATAN CLURING KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN 2014-2017**

SKRIPSI

Oleh :

Ika Fitriyana

120210301072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA PADA UNIT SIMPAN PINJAM
KUD DWI TUNGGAL KECAMATAN CLURING KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN 2014-2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Ika Fitriyana

120210301072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan sholawat salam untuk Rosulullah SAW sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Keluarga tercinta, Bapak Asmuri, Ibu Winarti, Mak Marini serta adikku Fiki Zulvikar yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dan dukungan yang luar biasa.
2. Bapak dan Ibu Guruku mulai dari TPQ, TK, SD, SMP, SMA, serta Bapak dan Ibu Dosen yang selalu tulus dalam membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan.
3. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Barangsiapa yang hari ini sama dengan kemarin, maka termasuk orang yang merugi. Dan barangsiapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, maka termasuk orang yang beruntung.

-HR. Muslim-

Man Jadda Wa Jada

(Siapa yang bersungguh-sungguh, pasti berhasil)

-Pepatah Arab-

Jer Besuki Mawa Bea

(Kesuksesan butuh pengorbanan)

-Pepatah Jawa-

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Fitriyana

NIM : 120210301072

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2017**” adalah benar-benar hasil karya sendiri dan belum diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 07 Juni 2018

Yang Menyatakan,

Ika Fitriyana

NIM. 120210301072

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA PADA UNIT SIMPAN PINJAM
KUD DWI TUNGGAL KECAMATAN CLURING KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN 2014-2017**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi
Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Ika Fitriyana
NIM : 120210301072
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2012
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Maret 1994

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sutrisno Djaja, M.M
NIP. 19540302 198601 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 19581007 198602 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2017**” telah diuji dan disahkan pada

Hari, Tanggal : Kamis, 07 Juni 2018

Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sutrisno Djaja, M.M

NIP. 195403021986011001

Anggota I

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd

NIP. 198012052006042001

Dr. Sri Kantun, M.Ed

NIP. 195810071986022001

Anggota II

Dra. Sri Wahyuni, M.Si

NIP. 195705281984032002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., P.hD

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2017; Ika Fitriyana; 120210301072; 2018; 52 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

KUD Dwi Tunggal merupakan koperasi serba usaha yang bertempat di desa Tampo, kecamatan Cluring, kabupaten Banyuwangi yang memiliki beberapa unit usaha, diantaranya unit simpan pinjam. Dalam menjalankan usaha simpan pinjam tersebut, KUD Dwi Tunggal membutuhkan modal kerja. Modal kerja unit simpan pinjam bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman yang berasal dari simpanan anggota. Berdasarkan laporan keuangan milik KUD Dwi Tunggal pada tahun 2014-2017, diketahui bahwa modal kerja unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 modal kerja yang digunakan sebesar Rp 481.302.019, pada tahun 2015 sebesar Rp 512.328.511, di tahun 2016 sebesar Rp 516.156.345, dan pada tahun 2017 sebesar Rp 529.383.215.

Mengingat pentingnya penggunaan modal kerja yang efisien, terlebih karena modal kerja tersebut selain berasal dari modal sendiri dan juga berasal dari modal pinjaman, maka perlu strategi yang tepat agar penggunaan modal kerja tersebut terus mengalami peningkatan ke arah yang semakin efisien sehingga mampu menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang optimal. Kesalahan dalam mengelola keuangan, khususnya dalam penggunaan modal kerja akan berpengaruh terhadap kinerja koperasi dalam meningkatkan usahanya dan juga dalam memperoleh SHU.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomer 06 Tahun 2006 Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi mengenai efisiensi penggunaan modal kerja, apabila perolehan dari rentabilitas modal kerja sebesar $<1\%$ berarti tidak efisien, $1\% - <3\%$ artinya kurang efisien, $3\% - <7\%$ termasuk dalam kategori cukup, $7\% - <10\%$ artinya efisien, dan jika $\geq 10\%$ berarti sangat efisien.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data menggunakan metode dokumen dan wawancara. Metode analisis data menggunakan rasio rentabilitas modal kerja.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan modal kerja unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal dari tahun 2014-2017 mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal dan bermanfaat bagi koperasi atau dalam penggunaannya sudah efisien. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan rasio rentabilitas modal kerja pada tahun 2014 sebesar 9,46%. Pada tahun 2015 perolehan rentabilitas modal kerjanya menurun menjadi 8,78%. Pada tahun 2016 rentabilitas modal kerja sebesar 10,25%. Lalu pada tahun 2017 sebesar 10,21%. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara No.06/Per/M.KUKM/V/2006 jika perolehan rentabilitas modal kerjanya diantara 7% - <10% termasuk dalam kategori efisien dan jika perolehan rentabilitas modal kerjanya sebesar $\geq 10\%$ maka termasuk dalam kategori sangat efisien.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul, “**Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2017**”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin berterima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Penguji I dan Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan pada skripsi ini.
6. Semua dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember yang selama ini telah memberikan ilmu sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
7. Bapak A. Fauzi Junaidi selaku Manager KUD Dwi Tunggal dan Seluruh Pengurus KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi yang telah membantu proses penelitian.
8. Sahabat-sahabatku (Nur Ayni S, Naeli WF, Amalia YK, Riska AM, Denok PA, Afifatul K, Dewi KF, Nuri Nurma Y, Layli S, Halimatus S) terima kasih

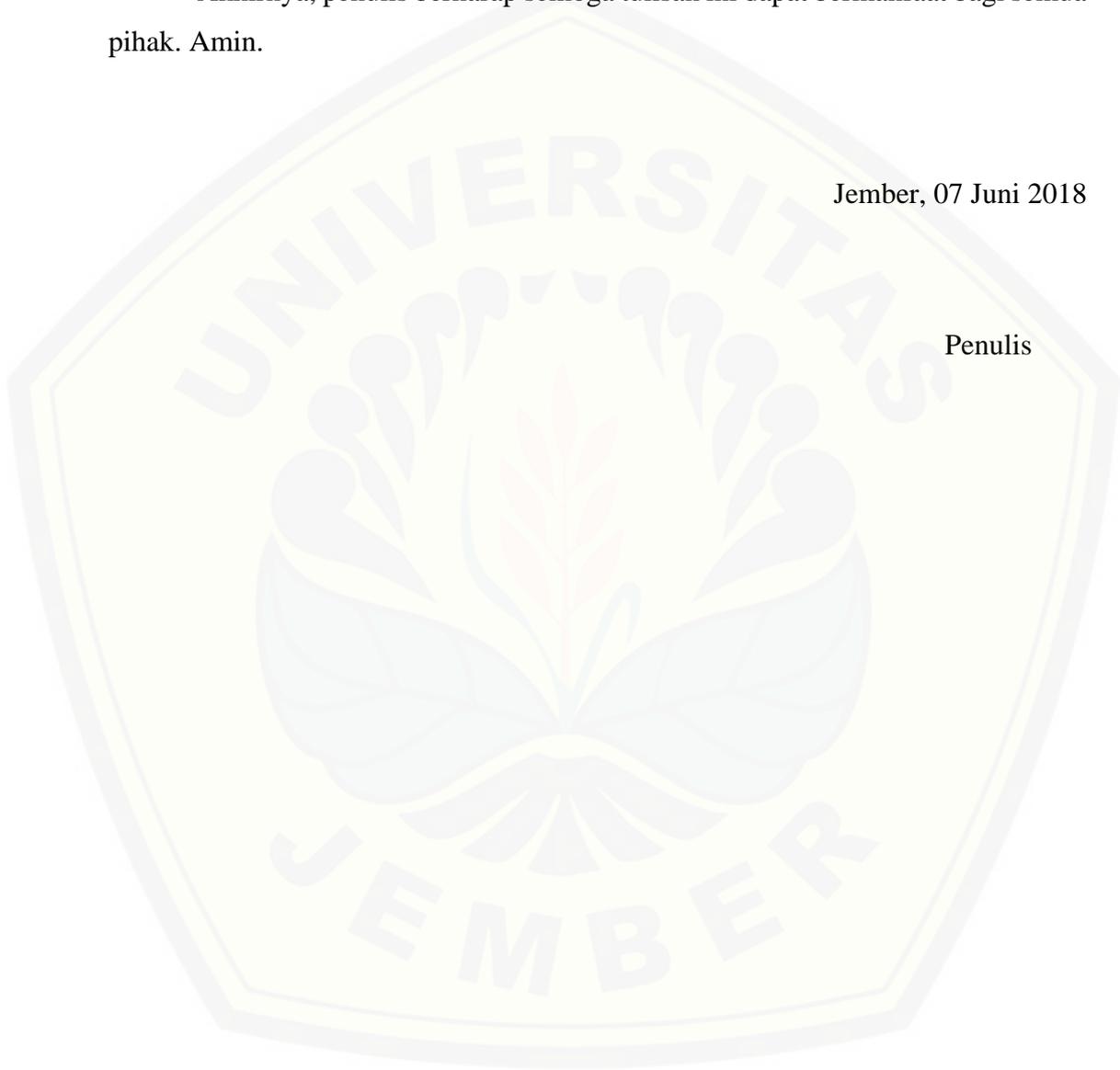
atas dukungannya selama ini dan juga kepada semua teman-teman Pendidikan Ekonomi yang selama ini berjuang bersama.

9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 07 Juni 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Modal Kerja	7
2.2.1 Pengertian Modal Kerja	7
2.2.2 Jenis-jenis Modal Kerja.....	9
2.2.3 Manfaat Modal Kerja	10
2.2.4 Sumber Modal Kerja	11
2.2.5 Unsur-unsur Modal Kerja	12
2.3 Efisiensi Modal Kerja	15
2.4 Penilaian Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Koperasi	16
2.5 Sisa Hasil Usaha	17

2.5.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha.....	17
2.5.2 Pembagian Sisa Hasil Usaha.....	18
2.5.3 Prinsip-prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha	19
2.6 Kerangka Berpikir	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	22
3.3 Definisi Operasional Konsep	22
3.4 Jenis Dan Sumber Data	23
3.5 Metode Pengumpulan Data	23
3.6 Metode Analisis Data.....	24
3.7 Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi	24
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Sejarah KUD Dwi Tunggal.....	26
4.1.2 Keanggotaan.....	27
4.1.3 Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal	28
4.1.4 Visi, Misi, Tujuan USP KUD Dwi Tunggal	33
4.1.5 Struktur Organisaasi Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal.....	34
4.1.6 Deskripsi Pekerjaan Karyawan USP KUD Dwi Tunggal ..	35
4.1.7 Modal Kerja Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal	37
4.1.8 Sisa Hasil Usaha Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal	38
4.1.9 Hasil Perhitungan Rentabilitas Modal Kerja.....	39
4.2 Pembahasan.....	45
BAB 5. PENUTUP.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51

DAFTAR BACAAN	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian	56
Lampiran 2. Pedoman Penelitian	57
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	58
Lampiran 4. Hasil Wawancara	59
Lampiran 5. Surat Keterangan Permohonan Pinjaman	63
Lampiran 6. Penyerahan Hak Milik Atas Jaminan Pinjaman	64
Lampiran 7. Surat Perjanjian Pinjaman	65
Lampiran 8. Laporan Keuangan USP KUD Dwi Tunggal	68
Lampiran 9. Perhitungan Penelitian	76
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian	78
Lampiran 12. Denah Lokasi Penelitian	79
Lampiran 13. Foto Penelitian	80
Lampiran 10. Lembar Konsultasi Skripsi	83
Lampiran 11. Data Diri Peneliti	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Modal Kerja Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal Tahun 2014 – 2017	3
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Rentabilitas Modal Kerja.....	16
Tabel 4.1 Jumlah Anggota KUD Dwi Tunggal	28
Tabel 4.2 Angsuran dengan Sistem Bunga Efektif	33
Tabel 4.3 Modal Kerja Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal.....	37
Tabel 4.4 SHU Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal	39
Tabel 4.5 Perkembangan Modal Kerja dan Sisa Hasil Usaha Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal	40
Tabel 4.6 Rentabilitas Modal Kerja Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal.....	42
Tabel 4.7 Kriteria Penilaian Rentabilitas Modal Kerja berdasarkan Peraturan Menteri Negara No.06/Per/M.KUKM/V/2006.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi USP KUD Dwi Tunggal.....34



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

KUD Dwi Tunggal adalah koperasi serba usaha yang bertempat di desa Tampo kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi yang beranggotakan penduduk desa Tampo dan sekitarnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar serta membangun perekonomian pedesaan. KUD Dwi Tunggal sebagai wadah usaha bersama berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya melalui aktivitas usaha yang dijalankan. Salah satu usaha yang dijalankan oleh KUD Dwi Tunggal dalam upaya membantu memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat adalah usaha simpan pinjam.

Usaha simpan pinjam merupakan jenis usaha yang banyak dijalankan oleh koperasi. Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota. Unit simpan pinjam (USP) sebagai lembaga keuangan yang bergerak disektor jasa keuangan mempunyai kedudukan yang sangat besar bagi KUD Dwi Tunggal. Selain menguntungkan bagi koperasi, kegiatan usaha simpan pinjam juga mampu menggalakkan anggotanya untuk semangat menabung. Keberadaan usaha simpan pinjam koperasi ini juga sangat membantu anggotanya untuk mendapatkan pinjaman modal usaha, karena pada umumnya anggota yang memiliki usaha mikro dan kecil sulit untuk mendapatkan pinjaman modal usaha dari perbankan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, KUD Dwi Tunggal pasti membutuhkan modal kerja. Modal kerja adalah keseluruhan dana yang diinvestasikan ke dalam aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha sehari-hari. Penetapan besarnya modal kerja koperasi berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan usahanya, karena jika kekurangan ataupun kelebihan sama-sama memberikan dampak yang negatif bagi koperasi. Kekurangan modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena dapat mengakibatkan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan anggota. Begitu pula jika koperasi memiliki kelebihan

modal kerja maka akan merugikan koperasi dalam memperoleh keuntungan. Kelebihan modal kerja berarti adanya pemborosan dalam operasi koperasi. Kelebihan modal kerja ini disebut juga dana mati, karena dana tersebut tidak digunakan untuk investasi yang lebih menghasilkan seperti pembelian aktiva tetap untuk kelangsungan usaha jangka panjang atau membayar hutang jangka panjang.

Modal kerja KUD Dwi Tunggal berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pinjaman koperasi berasal dari simpanan anggota. Koperasi menggunakan simpanan sukarela anggota sebagai modal kerja unit simpan pinjam karena antara jasa simpanan dengan jasa pinjaman anggota terdapat selisih bunga. Untuk jasa pinjaman koperasi mendapatkan bunga sebesar 1,5% perbulan untuk pinjaman dengan bunga flat, sedangkan untuk pinjaman menggunakan bunga efektif yaitu 2% sampai 3%. Sedangkan untuk jasa simpanan, KUD Dwi Tunggal memberikan bunga sebesar 0,75% perbulan dan untuk jasa deposito sebesar 0,5% perbulan.

Selisih bunga antara jasa simpanan dengan jasa pinjaman tersebut merupakan keuntungan bagi KUD Dwi Tunggal. Maka dari itu, setiap dana simpanan yang diperoleh digunakan untuk pinjaman anggota. Jika dana simpanan yang diperoleh dari anggota tersebut tidak digunakan untuk pinjaman, maka KUD Dwi Tunggal akan mengalami kerugian karena tidak mendapatkan keuntungan dari bunga pinjaman. Semakin besar jumlah pinjaman anggota maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar.

Sebagai wadah usaha bersama, KUD Dwi Tunggal ditekankan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal tersebut dapat dicapai jika KUD Dwi Tunggal berupaya menggunakan modal kerjanya dengan baik sehingga mendapatkan keuntungan yang optimal. Dengan penggunaan modal kerja yang baik KUD Dwi Tunggal akan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya, sehingga dalam operasinya selalu dapat memberikan keuntungan atau sisa hasil usaha yang maksimal dan juga KUD Dwi Tunggal dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien. Berikut adalah tabel modal kerja unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal :

Tabel 1.1 Jumlah Modal Kerja Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal Tahun
2014 – 2017

Tahun	Modal Kerja Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal
2014	Rp. 481.302.019
2015	Rp. 512.328.511
2016	Rp. 516.156.345
2017	Rp. 529.383.215

(Laporan Keuangan KUD Dwi Tunggal Tahun 2014-2017)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa modal kerja unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal jumlahnya terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut karena sumber modal kerja yang berupa dana cadangan maupun simpanan sukarela anggota jumlahnya mengalami peningkatan. Perubahan atau perkembangan modal kerja tersebut akan memberikan gambaran penting mengenai manajemen modal kerjanya. Perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya modal kerja yang digunakan. Semakin besar modal kerja yang digunakan untuk membiayai aktivitas usaha simpan pinjam maka diharapkan akan semakin besar keuntungan atau sisa hasil usaha yang diperoleh, meskipun hal tersebut sebanding dengan semakin besar pula resiko yang akan ditanggung jika aktivitas usahanya tidak berjalan dengan lancar. Unit simpan pinjam adalah usaha yang paling diminati anggota sehingga modal kerja banyak digunakan untuk melayani pinjaman.

Tujuan didirikannya koperasi adalah untuk mencapai kesejahteraan bersama, oleh sebab itu tentunya koperasi harus mampu memperoleh sisa hasil usaha (SHU) yang optimal. SHU yang diperoleh ini sangat penting demi kelangsungan dan perkembangan kegiatan usaha. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh disisihkan dan dibagi untuk keperluan: cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan, dana sosial, dan dana pembangunan daerah kerja.

Indikator dalam menentukan manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi adalah perbandingan antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Artinya setiap modal kerja yang digunakan harus menghasilkan keuntungan yang bermanfaat bagi koperasi. Efisiensi Modal Kerja (Handoko, 2002) adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan.

Oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah dengan modal kerja yang tersedia pada unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal dari tahun 2014 – 2017 sudah digunakan secara efisien sehingga sisa hasil usaha yang diperoleh juga maksimal. Kesalahan dalam mengelola keuangan, khususnya dalam penggunaan modal kerja akan berpengaruh terhadap kinerja koperasi dalam meningkatkan usahanya dan juga dalam memperoleh sisa hasil usaha. Untuk mengetahui sejauh mana koperasi ini mampu meningkatkan sisa hasil usahanya ditinjau dari efisiensi penggunaan modal kerjanya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi tahun 2014-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan lebih mengenai efisiensi penggunaan modal kerja dalam meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.
2. Bagi KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk tetap melakukan perbaikan dalam manajemen penggunaan modal kerja sehingga usaha yang dijalankan KUD Dwi Tunggal dapat berjalan lancar dan sisa hasil usahanya terus meningkat.
3. Bagi Universitas Jember, penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan referensi dan daftar bacaan.
4. Bagi Pihak Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang sesuai.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas beberapa teori yang meliputi : 1) Modal kerja, 2) Efisiensi modal kerja, 3) Unit simpan pinjam koperasi, 4) Sisa Hasil Usaha, 5) Analisis efisiensi penggunaan modal kerja unit simpan pinjam koperasi.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi adalah penelitian oleh Siti Solaiha (2013) dengan judul Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Koperasi Pada KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan Jember Tahun Buku 2009-2012. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah penggunaan modal kerja pada KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan Jember periode 2009-2012 dalam kategori sangat efisien karena perhitungan rentabilitas modal kerjanya tinggi. Hasilnya pada tahun 2009 kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba sebesar 32%. Pada tahun 2010 menurun menjadi 24%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 29%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 27%. Meskipun mengalami kenaikan dan penurunan, rentabilitas modal kerja KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan Jember tahun 2009-2012 sangat efisien karena selalu lebih dari 10%.

Penelitian lain yang juga dijadikan referensi adalah penelitian dari Ghina Permata Sari (2014) dengan judul Analisis Modal Kerja dalam Peningkatan Kinerja pada PT INAX International. Hasil dari penelitian ini adalah rasio rentabilitas PT Inax International ditahun 2010 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,35%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan sangat sedikit dengan modal usaha yang lebih sedikit dibanding tahun sebelumnya karena tidak menggunakan tambahan modal asing. Sehingga ditahun 2010 ini perusahaan dinyatakan belum bisa memanfaatkan modal usaha yang dimiliki dengan maksimal atau perusahaan belum menjalankan usahanya dengan baik. Tahun 2011 rasio naik tidak terlalu banyak hanya 0,74%, sebab ditahun ini perusahaan mendapatkan kenaikan laba yang tidak banyak yaitu Rp 2.469.521.369.

Ditahun berikutnya perusahaan mengalami kenaikan terus menerus, dan kenaikan tertinggi ditahun 2013 yaitu 20,33%. Kenaikan yang sangat tinggi ini dikarenakan adanya laba yang meningkat dan laba yang diperoleh tahun 2013 lebih besar dibandingkan tahun lainnya dengan kenaikan modal yang rata-rata sama dengan tahun lainnya. Sehingga ditahun 2013 perusahaan berhasil dalam mengelola modalnya secara maksimal untuk kegiatan operasional perusahaan.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan 2 penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang efisiensi penggunaan modal kerja dan metode pengukurannya sama yaitu menggunakan rasio rentabilitas. Pada penelitian terdahulu milik Ghina, badan usaha yang diteliti adalah perusahaan, sedangkan milik Siti Solaiha, jenis badan usaha yang diteliti sama dengan penelitian ini yaitu koperasi, hanya saja fokus penelitian pada unit pertokoan, namun pada penelitian yang sekarang ini berfokus pada unit simpan pinjam.

2.2 Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Modal Kerja

KUD Dwi Tunggal adalah koperasi serba usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat serta membangun perekonomian pedesaan untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mewujudkan tujuannya koperasi memerlukan modal kerja yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas usahanya. Menurut Widiyanti (2004 : 112) yang dimaksud modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar, terutama terdiri dari kas, bank, piutang dan persediaan barang-barang. Sitio (2001 : 82-83) menyatakan bahwa modal kerja merupakan sejumlah uang yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan (koperasi) atau yang dipergunakan untuk membiayai operasional jangka pendek perusahaan (koperasi) seperti pengadaan bahan baku, tenaga kerja, pajak, biaya listrik, dan lain-lain.

Menurut Kartasapoetra (2003 :50) modal kerja merupakan modal/uang yang diperlukan untuk membiayai operasi sehari-hari, seperti untuk pembelian barang-barang bagi koperasi konsumsi, pemberian pinjaman bagi koperasi simpan pinjam, pembelian bahan-bahan mentah dan lain-lain bagi koperasi produksi, dan

sebagainya. Uang yang masuk dari hasil usaha segera dikeluarkan kembali untuk melangsungkan usahanya, sehingga modal/dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama usaha koperasi berlangsung.

Menurut Kartasapoetra (2003 : 51) dalam pendayagunaan modal kerja terdapat 3 konsep modal kerja koperasi yaitu sebagai berikut ;

- a. Konsep kuantitatif yaitu dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva lancar merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau akan terbebas lagi dalam waktu yang pendek.
- b. Konsep kualitatif yaitu jumlah utang lancar yang segera harus dibayar dengan demikian maka setelah satu putaran usaha maka utang-utang tersebut harus disisihkan untuk dipersiapkan pengembaliannya bila ditagih oleh debitur sehingga usaha selanjutnya dapat dibiayai tanpa mengganggu likuiditasnya.
- c. Konsep fungsional merupakan fungsi dana dalam menghasilkan produk atau layanan yang memuaskan pemenuhan kepentingan anggota sambil mendatangkan pendapatan yang wajar.

Konsep yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep kualitatif, artinya modal kerja adalah keseluruhan dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja merupakan unsur yang sangat penting bagi koperasi. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi sehari-hari seperti pengeluaran untuk penyediaan pinjaman anggota, pembelian bahan baku, pembayaran gaji atau upah karyawan, dan lain-lain., dari kegiatan operasional tersebut koperasi akan memperoleh keuntungan atau SHU (sisa hasil usaha). Selain itu, dengan adanya modal kerja tersebut koperasi bisa terus menjalankan usahanya dengan baik, sehingga tujuan koperasi untuk menyejahterakan anggota dan masyarakat dapat tercapai. Jumlah modal kerja yang terdapat dalam koperasi tergantung pada kebutuhan usahanya.

2.2.2 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016 : 251-252) Dalam praktiknya secara umum, modal kerja dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Sementara itu, modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya.

Jenis-jenis modal kerja yang dikutip oleh Bambang Riyanto (1999:35) adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua :

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
- b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Adalah modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. modal kerja variabel dapat dibedakan :

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok dan sebagainya).

2.2.3 Manfaat Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi koperasi untuk melakukan kegiatan usaha secara efisien dan koperasi juga tidak akan mengalami kesulitan keuangan. Menurut Munawir (2004:116), manfaat penting dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut :

- a) Melindungi koperasi terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
- b) Memungkinkan koperasi untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c) Memungkinkan untuk memiliki persediaan barang dalam jumlah yang cukup untuk melayani kebutuhan anggotanya.
- d) Memungkinkan koperasi untuk memberikan syarat-syarat kredit yang lebih menarik bagi anggotanya.
- e) Memungkinkan bagi koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang dagangan, jasa, dan suplai barang yang dibutuhkan, dan sebagainya.

2.2.4 Sumber Modal Kerja

Menurut Sitio (2001 : 83-84) menyatakan bahwa modal kerja berasal dari modal sendiri hanya saja perusahaan atau koperasi harus mencari dana dari luar guna menutupi kebutuhan modal kerja. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa modal kerja koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Sendiri

Sitio (2001 : 84) menyatakan bahwa modal sendiri bersumber dari :

- a. Simpanan pokok anggota, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini bersifat permanen, artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib, yaitu sejumlah simpanan yang tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- c. Dana cadangan, yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- d. Donasi atau hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

2. Modal Pinjaman

Menurut Kusnadi (2005 : 256) modal pinjaman adalah sejumlah uang tunai atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan. Sitio (2001 : 84-85) menyatakan bahwa modal pinjaman atau modal luar bersumber dari :

- a. Anggota, yaitu pinjaman dari anggota atau calon anggota koperasi yang bersangkutan. Suatu jumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan

oleh anggota terhadap koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Simpanan anggota tersebut disebut simpanan sukarela.

- b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya, pinjaman dari koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antara koperasi.
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan didasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Sumber lain yang sah, pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum.

2.2.5 Unsur-unsur Modal Kerja

Adapun unsur-unsur modal kerja dalam koperasi adalah:

1) Kas dan Bank

Setiap koperasi yang menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas yang digunakan untuk membiayai aktivitas usaha sehari-hari yaitu untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Sumber kas dalam penelitian ini berasal dari aktivitas penjualan kios pupuk dan pemberian kredit pada unit simpan pinjam. Selain kas, terdapat pula bank dalam aktiva lancar KUD Dwi Tunggal. Bank merupakan sisa rekening giro dari sebuah badan usaha yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan umum badan usaha tersebut. Sudarsono (2004 : 170) menyatakan bahwa kas dapat berupa uang tunai dan sejumlah simpanan di bank dalam bentuk giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Widiyanti (2004 : 113) yang menyatakan bahwa di dalam kas ini termasuk pula uang simpanan di Bank yang setiap saat dapat dipergunakan. Tujuan manajemen kas adalah untuk menentukan kas minimum yang selalu harus tersedia, agar selalu dapat memenuhi kewajiban pembayaran yang sudah sampai waktunya.

Menurut Rudianto (2010:131) kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki koperasi dan siap digunakan dalam transaksi koperasi setiap saat diinginkan. Kas berfungsi untuk memperlancar kegiatan operasional seperti membeli barang dagangan, membayar gaji pegawai, membayar hutang, serta pembelian aktiva tetap. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Namun jumlah kas yang tersedia juga tidak boleh terlalu besar karena akan banyak dana yang menganggur yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih maksimal.

2) Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur modal kerja yang mempunyai tingkat likuiditas lebih tinggi daripada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja. Menurut Suharli (2006:201) piutang merupakan semua tagihan dalam bentuk uang kepada perseorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya. Sedangkan menurut Rudianto (2010:145) piutang merupakan klaim koperasi atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan secara kredit (Munawir, 2001:15). Piutang merupakan tagihan terhadap pihak lain dimana aliran kas masuk baru akan terjadi pada jatuh tempo piutang itu.

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001 :85-87) sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari seluruh penjualan akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang, makin besar piutang berarti makin besar resiko, bersamaan itu juga akan memperbesar profitabilitasnya. Yang dimaksud dengan penjualan kredit dalam usaha simpan pinjam adalah pemberian pinjaman.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Jika koperasi menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti koperasi lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada profitabilitasnya. Syarat pembayaran kredit dinyatakan dengan waktu tertentu, makin panjang waktunya berarti makin besar jumlah investasi dalam piutang. Yang dimaksud dengan syarat pembayaran penjualan kredit dalam usaha simpan pinjam berarti syarat pembayaran angsuran pinjaman.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Koperasi dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan dan ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin tinggi batas maksimal maka makin tinggi pula dana yang diinvestasikan dalam piutang, sebaliknya makin selektif yang diberikan kredit maka akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dalam usaha simpan pinjam pembatasan kredit berarti pembatasan pinjaman atau dikenal dengan plafon pinjaman.

4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Koperasi dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Kebijakan piutang yang dijalankan secara aktif akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dari pada kebijakan secara pasif, hal ini memungkinkan investasi dalam piutang yang lebih kecil.

5. Kebiasaan membayar dari pada pelanggan

Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam periode potongan tunai atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila besar para pelanggan membayar dalam waktu selama periode potongan tunai, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas yang berarti makin kecil investasi dalam piutang.

2.3 Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi merupakan suatu keadaan dimana kenaikan input yang ada diusahakan lebih kecil daripada kenaikan output yang dihasilkan. Menurut Sudarsono dalam Hendar (2005:48), efisiensi adalah setiap biaya (*cost*) yang dikeluarkan bidang organisasi dan harus dapat ditutup oleh penghasilan dalam perusahaan. Efisiensi koperasi dapat diukur dengan manfaat yang dirasakan anggotanya. Salah satu faktor yang perlu diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi koperasi adalah efisiensi modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dan setiap perputarannya akan menghasilkan pendapatan yang berguna bagi koperasi.

Menurut Kartasapoetra (2003:7), agar koperasi dapat terkelola dengan baik, dapat bertahan dan berkembang dalam melangsungkan usaha-usahanya, maka perlu diperhatikan usaha mempertinggi tingkat efisiensi koperasi itu sendiri. Koperasi dikatakan efisien apabila mampu mengelola unit-unit usahanya dengan pengeluaran yang sehemat-hematnya, serta menghindarkan pemborosan. Penggunaan modal kerja harus digunakan untuk membiayai unit-unit usahanya dengan tepat, sehingga tujuan koperasi berhasil dicapai.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan koperasi menjalankan usahanya secara ekonomis dan juga tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup diharapkan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat serta dapat memenuhi kebutuhan anggotanya. Efisiensi modal kerja ini menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya koperasi. Semakin efisien penggunaan modal kerja, maka semakin baik kinerja manajemen koperasi. Efisiensi modal kerja ini penting untuk dilakukan karena mendorong koperasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efisiensi penggunaan modal kerja diukur menggunakan rentabilitas modal kerja (*Return on Working Capital*)

Rentabilitas modal kerja (*Return on working capital*) adalah rasio laba usaha dengan modal kerja. Rentabilitas modal kerja digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja dengan melihat besarnya kemampuan modal kerja dalam menghasilkan laba usaha. Semakin besar rasio itu berarti semakin tinggi tingkat

efisiensi penggunaan modal kerjanya. Pada koperasi rasio ini dihitung dengan membandingkan SHU sebelum pajak dengan jumlah modal kerja yang digunakan. Rumus Rentabilitas Modal Kerja (*Return on Working Capital/RWC*) adalah :

$$\text{Rentabilitas Modal Kerja} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

(Hendar dan Kusnadi, 2005:70)

2.4 Penilaian Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Koperasi

Untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja suatu koperasi maka dilakukan analisis rentabilitas modal kerja. Semakin besar rasio rentabilitas modal kerjanya berarti semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan modal kerjanya. Standar pengukuran efisiensi modal kerja suatu koperasi berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Tabel di bawah ini merupakan standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Rentabilitas Modal Kerja

No.	Hasil Perhitungan	Kriteria
1.	$\geq 10\%$	Sangat Efisien
2.	7% - <10%	Efisien
3.	3% - <7%	Cukup
4.	1% - <3%	Kurang Efisien
5	<1%	Tidak Efisien

Sumber : Peraturan Menteri Negara No.06/Per/M.KUKM/V/2006

2.5 Sisa Hasil Usaha

2.5.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha

Usaha koperasi berkaitan langsung dengan kepentingan dan kesejahteraan anggota. Maka dari itu koperasi harus mampu memberikan pelayanan usaha yang baik dengan tetap mempertimbangkan perolehan SHU yang wajar. Menurut UU koperasi No.25/1992 Bab IX pasal 45 menyatakan bahwa SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Hal tersebut sesuai dengan pengertian Harahap (2009) mengatakan bahwa laba (SHU) merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Menurut Warren et.al (2005:25), laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (net income atau net profit) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Hal ini sesuai dengan yang tercantum pada paragraf No.51 PSAK No.27 tahun 1998 (Reformat 2007) yang menyatakan bahwa Sisa Hasil Usaha diartikan sebagai keuntungan / laba bersih koperasi dari transaksi bisnis koperasi.

Sebagai suatu badan usaha, koperasi tentunya menghendaki mendapatkan keuntungan yang maksimal dari usahanya agar keuntungan/SHU tersebut bisa disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa digunakan untuk menambah modal koperasi. Sisa Hasil Usaha mungkin tidak dibagi habis karena pembagian SHU dalam koperasi terbatas sesuai dengan tingkat bunga bank pemerintah atau mungkin juga Rapat Anggota memutuskan Sisa Hasil Usaha tahun buku yang bersangkutan tetap tinggal dalam rekening masing-masing. Sisa Hasil Usaha yang tidak dibagi ini digunakan untuk pemupukan modal.

Perolehan Sisa Hasil Usaha akan terlihat pada data laporan keuangan koperasi yang ada dalam laporan tahunan. Dana-dana yang berasal dari pembagian Sisa Hasil Usaha koperasi selama belum dimanfaatkan digolongkan dalam kewajiban lancar. Sedangkan cadangan koperasi sebagai penyisihan dari Sisa Hasil Usaha tergolong kepada modal sendiri yang tidak dapat dibagikan kepada anggota karena untuk tujuan pemupukan modal dan menutup kerugian koperasi.

2.5.2 Pembagian Sisa Hasil Usaha

Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Menurut UU No.25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan.”

Menurut Sitio (2001:89) SHU koperasi dibagi untuk:

a. Cadangan Koperasi

Cadangan koperasi merupakan bagian dari penyisihan SHU yang tidak dibagi dan dapat digunakan untuk memupuk modal sendiri serta untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

b. Jasa Anggota

Anggota di dalam koperasi memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pelanggan (*customer*). Dengan demikian SHU yang diberikan kepada anggotanya berdasar atas 2 kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu :

1. SHU atas jasa modal, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa atas penanaman modalnya (simpanan) di dalam koperasi.
2. SHU atas jasa usaha, adalah SHU yang diterima oleh anggota karena jasa transaksi yang dilakukan sebagai pelanggan didalam koperasi.

c. Dana Pengurus

Dana pengurus adalah SHU yang disisihkan untuk pengurus atas balas jasanya dalam mengelola organisasi dan usaha koperasi.

d. Dana pegawai

Dana pegawai adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang bekerja di dalam koperasi.

e. Dana Pendidikan

Dana pendidikan adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membiayai pendidikan pengurus, pengelola, dan pegawai koperasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan keahlian Sumber Daya Manusia dalam mengelola koperasi.

f. Dana Sosial

Dana sosial adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk membantu anggota dan masyarakat yang tertimpa musibah.

g. Dana Pembangunan Daerah Kerja

Dana pembangunan daerah kerja adalah penyisihan SHU yang digunakan untuk mengembangkan daerah kerjanya.

2.5.3 Prinsip-Prinsip Pembagian SHU

Sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi, maka prinsip-prinsip pembagian SHU sebagai berikut :

a. SHU yang dibagi bersumber dari anggota

Pada hakikatnya SHU yang dibagi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri, sedangkan SHU yang berasal bukan dari anggota dijadikan sebagai cadangan koperasi. Oleh karena itu, langkah pertama dalam pembagian SHU adalah memilah berdasarkan sumbernya.

b. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan insentif dari modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukannya dengan koperasi.

c. Pembagian SHU anggota dilakukan secara transparan

Proses perhitungan SHU anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan.

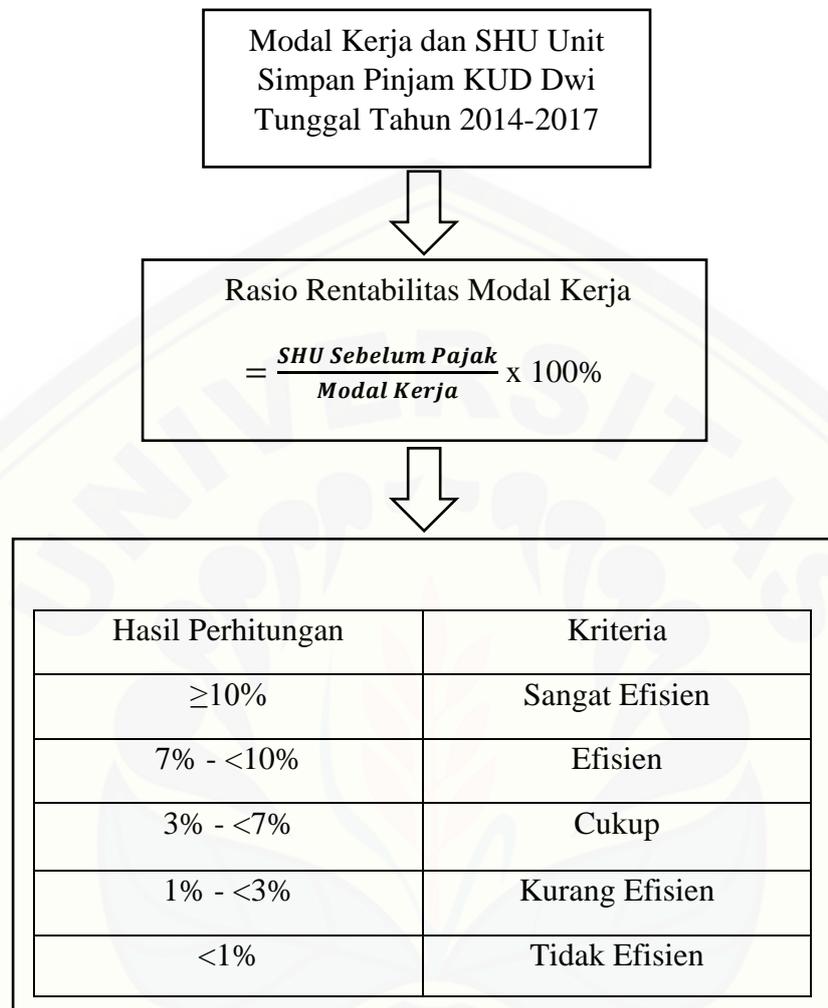
d. SHU anggota diberikan secara tunai

SHU anggota harus diberikan secara tunai karena dengan demikian koperasi membuktikan bahwa dirinya sebagai badan usaha yang sehat.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan secara logis beberapa variabel yang diukur dalam penelitian. Kerangka berpikir berguna bagi peneliti untuk memberikan petunjuk atau arahan mengenai prosedur yang harus digunakan dalam proses penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu, efisiensi penggunaan modal kerja pada koperasi dihitung dengan rentabilitas modal kerja. Setelah dihitung maka akan terlihat penggunaan modal kerja yang dilakukan oleh koperasi telah efisien atau belum. Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas maka perlu dirumuskan dalam kerangka pemikiran seperti berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Adapun metode penelitian yang dijabarkan pada bab ini meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) definisi operasional konsep, (4) sumber data, (5) metode pengumpulan data, (6) metode analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi menurut Bungin (2013:31) adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menilai suatu kegiatan. Penelitian evaluatif merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Suharsimi Arikunto, 2007:78). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan modal kerja KUD Dwi Tunggal dalam meningkatkan sisa hasil usaha unit simpan pinjam. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumen dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah rasio rentabilitas modal kerja.

3.2 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, yaitu daerah penelitian ditentukan pada suatu tempat tertentu secara sengaja. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah KUD Dwi Tunggal kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi. KUD Dwi Tunggal merupakan koperasi yang sesuai menurut peneliti sebagai tempat penelitian karena adanya variabel yang akan diteliti yaitu modal kerja dan sisa hasil usaha unit simpan pinjam koperasi.

3.3 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel dan memberikan gambaran tentang

variabel yang akan digunakan. Adapun variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Efisiensi merupakan suatu keadaan dimana setiap biaya atau modal kerja yang dikeluarkan harus dapat menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang bermanfaat bagi koperasi.
2. Modal kerja merupakan dana yang diinvestasikan ke dalam aktiva lancar yang digunakan untuk menjalankan usaha simpan pinjam KUD Dwi Tunggal agar usaha tersebut berjalan lancar dan berlangsung lama.
3. SHU koperasi adalah keuntungan / laba bersih koperasi dari hasil transaksi bisnis usaha simpan pinjam KUD Dwi Tunggal.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Sumber data ini diperoleh dari dokumen KUD Dwi Tunggal yang berisi sejarah KUD Dwi Tunggal, struktur organisasi, jumlah anggota dan laporan keuangan KUD Dwi yaitu neraca unit simpan pinjam tahun 2014-2017.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam wawancara ini yang dijadikan narasumbernya adalah Manajer KUD Dwi Tunggal.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode dokumen adalah suatu metode pengumpulan data yang yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan, transkrip, buku maupun agenda untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Data yang diperoleh adalah dokumen milik KUD Dwi Tunggal yang berisi struktur organisasi USP KUD Dwi Tunggal, jumlah anggota, serta laporan keuangan unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal tahun 2014-2017.

2. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan tambahan tentang penggunaan modal kerja KUD Dwi Tunggal dengan bertanya langsung kepada manajer KUD Dwi Tunggal. Metode ini digunakan sebagai alat pengumpul data pelengkap sekaligus mengukur derajat kebenaran data yang diperoleh dari dokumen yang ada.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa laporan keuangan unit simpan pinjam tahun 2014-2017. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah rasio rentabilitas modal kerja yang kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

Rumus Rentabilitas modal kerja atau *Return on working capital* (RWC) adalah :

$$RWC = \frac{SHU \text{ Sebelum Pajak}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

(Hendar dan Kusnadi, 2005:70)

3.7 Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi

Modal kerja merupakan hal terpenting bagi koperasi dalam menjalankan usahanya. Maka dari itu dengan analisis efisiensi penggunaan modal kerja, koperasi dapat mengetahui penggunaan modal kerjanya sudah efisien atau belum karena hal itu sangat berpengaruh bagi koperasi dalam mencapai tujuannya yang salah satunya adalah meningkatkan sisa hasil usaha sebagai hasil dari usaha yang dijalankan oleh koperasi.

Adapun tahapan-tahapan analisis sebagai berikut:

1. Analisis yang digunakan yaitu rasio rentabilitas modal kerja. Setelah perhitungan rasio diuraikan, selanjutnya dianalisis dengan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Dari hasil analisis tersebut sudah dapat ditentukan apakah penggunaan modal kerja pada unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal dari tahun 2014 hingga 2017 sudah efisien atau belum.

2. Setelah diketahui efisiensi penggunaan modal kerjanya maka peneliti menghubungkannya dengan sisa hasil usaha koperasi. Jika modal kerjanya efisien maka koperasi dapat memaksimalkan penggunaan modal kerja untuk meningkatkan sisa hasil usaha koperasi.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi penggunaan modal kerja unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal tahun 2014-2017. Efisiensi penggunaan modal kerja unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal dihitung dengan rentabilitas modal kerja. Hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio rentabilitas modal kerja unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 sebesar 9,46%. Pada tahun 2015 perolehan rentabilitas modal kerjanya sebesar 8,78%. Pada tahun 2016 rentabilitas modal kerja sebesar 10,25%. Tahun 2017 sebesar 10,21%.
2. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara No.06/Per/M.KUKM/V/2006 jika perolehan rentabilitas modal kerjanya diantara 7% - <10% termasuk dalam kategori efisien. Sedangkan jika perolehan rentabilitas modal kerjanya $\geq 10\%$ maka termasuk kategori yang sangat efisien.

Dengan penggunaan modal kerja efisien, usaha koperasi menjadi lancar sehingga koperasi bisa lebih memaksimalkan usahanya dan akhirnya dapat memperoleh sisa hasil usaha yang maksimal dan juga anggota akan merasa aman dan semakin percaya dengan koperasi sehingga dengan sendirinya anggota akan berpartisipasi aktif dalam koperasi baik dalam hal membayar simpanan maupun menggunakan jasa pinjaman.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran agar KUD Dwi Tunggal terus melakukan evaluasi dalam hal penggunaan modal kerja setiap tahunnya dan diharapkan di tahun-tahun berikutnya penggunaan modal kerja unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal semakin efisien lagi. Pembinaan untuk anggota perlu dilakukan agar anggota mampu mengelola usaha dengan baik dan bisa membantu antar anggota koperasi.

Selain itu KUD Dwi Tunggal juga bisa melakukan penguatan modal sendiri salah satunya dengan menaikkan nominal simpanan wajib. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang.



DAFTAR BACAAN**Buku**

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana
- Gervasius, Sugiyarso. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta : Erlangga.
- Handoko, T.Hani. 2002. *Manajemen. Edisi Kedua*. Yogyakarta : BPFE.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kartasapoetra, dkk. 2000. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sitio, Arifin. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sjahrial, Darmawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudarsono dan Edilius. 2005. *Koperasi dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Ashdy Mahasatya.

Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Jember University Press.

Widiyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : PT. Ashdy Mahasatya.

Undang-undang

Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomer 06 Tahun 2006 Tentang Pedoman Klasifikasi Koperasi.

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 Tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Laporan Penelitian

Permata Sari, Ghina. 2014. *Analisis Modal Kerja dalam Peningkatan Kinerja pada PT INAX International*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Solaiha, Siti. 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Omzet Penjualan Koperasi pada KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan Jember Tahun 2009-2012*. Universitas Jember.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENELITIAN

1. Dokumen

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Laporan Keuangan KUD Dwi Tunggal tahun 2014-2017	Dokumen milik KUD Dwi Tunggal tahun 2014-2017
2.	Struktur organisasi unit simpan pinjam KUD Dwi Tunggal	Dokumen milik KUD Dwi Tunggal tahun 2014-2017
3.	Data jumlah anggota KUD Dwi Tunggal tahun 2014-2017	Dokumen milik KUD Dwi Tunggal tahun 2014-2017

2. Wawancara

No.	Data yang diraih	Sumber data
1.	Strategi penggunaan modal kerja unit simpan pinjam dalam meningkatkan sisa hasil usaha	Manajer KUD Dwi Tunggal
2.	Upaya-upaya yang dilakukan agar anggota selalu berpartisipasi di setiap kegiatan koperasi	Manajer KUD Dwi Tunggal

LAMPIRAN 3**PEDOMAN WAWANCARA****A. Penggunaan Modal Kerja yang dilakukan oleh KUD Dwi Tunggal**

1. Bagaimana sejarah terbentuknya KUD Dwi Tunggal ?
2. Bagaimana penentuan penggunaan modal kerja yang diterapkan oleh KUD Dwi Tunggal agar usaha unit simpan pinjan dapat berjalan dengan lancar ?
3. Apakah anggota yang memiliki simpanan di KUD Dwi Tunggal bisa melakukan penarikan setiap waktu, padahal dana digunakan untuk modal kerja?
4. Apakah untuk melakukan pinjaman di KUD Dwi Tunggal memerlukan jaminan/agunan ?
Kalau iya, jaminan apa saja yang digunakan untuk mengajukan permohonan pinjaman serta bagaimana kebijakan agunan yang diterapkan ?
5. Bagaimana cara pembayaran angsuran pinjaman di KUD Dwi Tunggal ? Jika terdapat anggota yang telat membayar angsuran, kebijakan apa yang dilakukan ?
6. Adakah batasan jumlah pinjaman untuk anggota?
Kalau ada, berapa jumlah maksimal pinjaman dari masing-masing anggota KUD Dwi Tunggal ?
7. Upaya-upaya apa yang dilakukan KUD Dwi Tunggal agar menarik minat anggota untuk berpartisipasi pada kegiatan koperasi ?

LAMPIRAN 4**HASIL WAWANCARA****1. Bagaimana sejarah terbentuknya KUD Dwi Tunggal ?**

Jawab :

Merujuk pada kebijaksanaan Pemerintah sebagaimana tertuang pada Inpres 4 Tahun 1973 tanggal 5 Mei 1973 dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina Koperasi Unit Desa di seluruh pelosok tanah air, maka pada tahun itu pula 2 koperasi yang telah ada yaitu Koperta (Koperasi Pertanian) yang ada di desa Tampo dan Plampangrejo Kecamatan Cluring sepakat melebur menjadi satu lembaga koperasi dalam wadah KUD yang diberi nama KUD Dwi Tunggal dan berkedudukan di desa Tampo. Tepat pada tanggal 23 september 1975 secara resmi mendapatkan legalitas pengukuhan sebagai Badan Hukum Koperasi dari Pemerintah dengan Badan Hukum Nomor 3807/BH/II/1975. Pada tahun 1975 mendapatkan penghargaan karena berprestasi dalam kegiatan usaha Pengadaan Pangan sehingga dinobatkan sebagai KUD Model tingkat Karesidenan Besuki dan mendapatkan hadiah/donasi dari Gubernur Jawa Timur berupa gedung lengkap beserta sarana prasarananya terdiri dari Kantor dan perlengkapannya, Gudang pupuk, RMU (Rice Milling Unit), Mesin Pengering, Lantai jemur, dan Kendaraan Pick up. Pada tahun 1993 dinobatkan sebagai KUD Mandiri karena telah memenuhi 13 kriteria yang telah dipersyaratkan sehingga dapat benar-benar mandiri dan tidak selalu bergantung pada bantuan pemerintah.

2. Bagaimana penentuan penggunaan modal kerja yang diterapkan oleh KUD Dwi Tunggal agar usaha simpan pinjam dapat berjalan dengan lancar ?

Jawab :

KUD melakukan perputaran dana hutang agar KUD dapat membayar kembali beban bunga dari hasil bunga pinjaman. Antara jasa simpanan anggota dan jasa pinjaman anggota terdapat selisih bunga. Selisih bunga tersebut merupakan

margin keuntungan bagi KUD. Jika dana tidak dikeluarkan untuk piutang, maka akan rugi karena adanya uang menganggur. Jumlah piutang harus lebih besar dari hutang. Jika lebih besar hutang, maka KUD akan mengalami kebangkrutan.

3. Apakah anggota yang memiliki simpanan di KUD Dwi Tunggal bisa melakukan penarikan setiap waktu, padahal dana simpanan digunakan untuk modal kerja?

Jawab :

Semua simpanan anggota kecuali deposito dapat diambil setiap waktu. Penarikan simpanan harus dengan membawa buku tabungan. KUD tidak akan mengalami kesulitan pembayaran simpanan meskipun dana simpanan tersebut digunakan untuk pinjaman karena KUD selalu menyediakan kas tidak kurang dari Rp. 100.000.000.

4. Apakah untuk melakukan pinjaman di KUD Dwi Tunggal memerlukan jaminan/agunan? Kalau iya, jaminan apa saja yang bisa digunakan untuk mengajukan permohonan pinjaman serta bagaimana kebijakan jaminan/agunan yang diterapkan?

Jawab :

Iya, Untuk melakukan pinjaman di KUD Dwi Tunggal persyaratannya yaitu harus mengisi formulir pinjaman, menyerahkan fotokopi KTP, KK, Rekening listrik, proposal tujuan penggunaan dana dan agunan. KUD Dwi Tunggal mewajibkan adanya agunan untuk setiap pinjaman agar peminjam memiliki rasa terikat untuk segera melunasi pinjamannya. Kebijakan agunan ditentukan melalui Rapat Anggota. Beberapa barang yang bisa dijadikan agunan antara lain kendaraan bermotor, deposito, dan sertifikat. Pinjaman yang diberikan untuk agunan sepeda motor adalah 50% dari harga jual agunan, untuk mobil KUD Dwi Tunggal tidak melayani jika pinjaman diatas Rp. 10.000.000. Deposito (simpanan berjangka) juga dapat digunakan sebagai agunan. Sertifikat rumah atau sertifikat tanah dapat digunakan sebagai agunan dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 10.000.000. Jika melebihi plafon itu maka pinjaman tidak diberikan.

- 5. Bagaimana cara pembayaran angsuran pinjaman di KUD Dwi Tunggal? Jika terdapat anggota yang terlambat membayar angsuran, kebijakan apa yang dilakukan?**

Jawab :

Pembayaran angsuran bisa dilakukan dengan datang langsung ke kantor atau ada petugas yang datang menagih. KUD memberikan dua pilihan tersebut kepada anggota. Cara tersebut ditawarkan kepada anggota jika anggota tidak memiliki keleluasaan waktu untuk datang ke kantor. Jika ada anggota yang belum membayar angsuran akan ditegur dengan cara ditelpon atau ada pihak KUD yang datang menagih. Jika terlambat membayar akan dikenai denda sebesar 0,05% setiap harinya. Namun, jika ada anggota yang membayar angsuran 15 hari sebelum jatuh tempo pelunasan, maka akan dibebaskan bunga.

- 6. Adakah batasan jumlah pinjaman untuk anggota? Kalau ada, berapa jumlah pinjaman maksimal masing-masing anggota?**

Jawab :

Tentu. Pemberian pinjaman tidak boleh melebihi RP. 10.000.000. Plafon pinjaman Rp.10.000.000 diberikan kepada anggota yang memiliki karakter dan riwayat pinjaman yang baik. Plafon Rp. 10.000.000 juga diberikan kepada peminjam yang menyerahkan agunan berupa sertifikat. Untuk pinjaman dengan agunan kendaraan bermotor, maka plafon pinjaman sebesar 50% dari nilai jual agunan.

- 7. Upaya-upaya apa yang dilakukan KUD Dwi Tunggal agar menarik minat anggota untuk berpartisipasi pada kegiatan KUD Dwi Tunggal?**

Jawab :

Kesadaran anggota untuk berkoperasi/berpartisipasi merupakan faktor penting bagi kesuksesan koperasi. Upaya-upaya yang dilakukan agar anggota berpartisipasi adalah dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan anggota salah satunya dengan penyediaan pupuk baru setiap seminggu sekali, memudahkan proses pemberian pinjaman dengan memberikan layanan tambahan

dengan petugas datang ke rumah anggota jika anggota akan membayar angsuran namun tidak bisa datang langsung ke kantor. Kantor buka dari senin hingga sabtu dan dalam pelaksanaan RAT, pengurus memberikan undangan kepada anggota. Selain itu adanya koordinasi antara ketua anggota dengan masing-masing anggotanya (dalam hal ini yang menjadi ketua anggota adalah jogotirto, dengan anggotanya petani-petani di wilayahnya).



LAMPIRAN 5

**SURAT KETERANGAN
PERMOHONAN PINJAMAN**

I. KETERANGAN CALON PEMINJAM

A. Identitas Peminjam :

1. Nama Lengkap : _____

2. Tempat, Tgl. Lahir : _____

3. Pekerjaan : _____

4. Status Keanggotaan : Anggota Calon Anggota

5. Alamat : _____

B. Jumlah Pinjaman yang Diminta :

1. Besarnya Pinjaman (Rp) : _____

2. Kegunaan Pinjaman : Modal Kerja

3. Sistem Pinjaman : Efektif Flat

4. Bentuk Pinjaman : Angsuran Bulanan

5. Jangka Waktu : _____ bulan

C. Riwayat Pinjaman :

No.	No. Pinj.	Tahun	Besar Pinj. (Rp)	Lunas / Belum	Keterangan
1.					
2.					
3.					

D. Jaminan/Pengamanan Pinjaman yang diberikan berupa : BPKB SHH

E. Lampiran-lampiran :

1. Foto Copy KTP

2. Foto Copy KK

3. Foto Copy Surat Jaminan

Tampo, _____

FL-USP Pemohon

II. REKOMENDASI PINJAMAN

A. Diterima dari Pemohon Tgl. : _____

B. Hasil Pemeriksaan : Baik Cukup Burang

C. Setelah diteliti, permohonan : Dapat Tidak Dapat Dibantu

- Besar Pinjaman (Rp) : _____

- Jangka Waktu : _____ bulan

KUD DWTUNGGAL TAMPO

SAMIAT **A. FAUZILUNAIHI**
Ketua Manager

LAMPIRAN 7


KUD DWTUNGAL TAMPO
BERUSAHA MEMBAHARUKAN KEMAJAHLAN MASYARAKAT

SURAT PERIANTIAN PINJAMAN
 Nomor : /34.902/USP/ /20

Pada hari ini _____ tanggal _____ bulan _____
 tahun _____ yang bertanda-tangan di bawah ini : _____

1. AHMAD FAUZI JUNAIDI : Selaku Manager KUD DWTUNGAL TAMPO yang beralamat
 di Desa Tampo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi
 Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pengurus
 KUD DWTUNGAL TAMPO, selanjutnya disebut KREDITUR
 (Pemberi Pinjaman). _____

2. _____ : Alamat : _____
 Kecamatan : _____, Kabupaten Banyuwangi.
 Dalam hal ini bertindak untuk dan atas namanya sendiri,
 selanjutnya disebut DEBITUR (Penerima Pinjaman) _____

Para pihak sepakat membuat perjanjian pinjaman dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai
 berikut : _____

Pasal 1
JUMLAH DAN PENGGUNAAN PINJAMAN

(1) Untuk kepentingan DEBITUR, maka KREDITUR menyediakan fasilitas pinjaman uang
 maksimum sebesar Rp. _____ (_____)

(2) Fasilitas pinjaman uang tersebut pada ayat 1 dipergunakan untuk : Modal Kerja. _____

Pasal 2
JANGKA WAKTU PINJAMAN

Pinjaman wajib dilunasi oleh DEBITUR dalam jangka waktu _____ (_____) bulan, terhitung
 sejak tanggal _____ bulan _____ tahun _____
 sehingga pinjaman uang tersebut sudah harus dibayar LUNAS pada saat jatuh tempo yaitu
 pada tanggal _____ bulan _____ tahun _____

Pasal 3
BIAYA ADMINISTRASI DAN PROVISI

Untuk menyediakan fasilitas pinjaman ini DEBITUR diwajibkan membayar biaya Administrasi
 sebesar : 3 (tiga) % dari maksimum pinjaman atau sebesar : Rp. _____
 (_____) dan Provisi
 sebesar : 2 (dua) % dari maksimum pinjaman atau sebesar : Rp. _____
 (_____) seluruhnya
 dibayar tunai dan sekaligus lunas pada saat penanda-tanganan perjanjian ini. _____

KUD DWTUNGAL TAMPO
 Jl. Perunggo Telo, KALIJATI, Jember - 68124
 Desa Tampo - Kecamatan Cluring
 BANYUWANGI

Pasal 4
ANGSURAN, BUNGA,
DAN BIAYA KETERLAMBATAN

- (1) DEBITUR yang memanfaatkan fasilitas pinjaman dengan sistim Flat diwajibkan membayar Angsuran Pokok sebesar : Rp. _____ (_____)
Bunga Pinjaman sebesar Rp. _____ (_____)
seluruhnya wajib dibayar DEBITUR setiap bulan.
DEBITUR yang memanfaatkan fasilitas pinjaman dengan sistim Bunga Effektif diwajibkan membayar Bunga Pinjaman sebesar : _____ (_____) % dari sisa pokok pinjaman dan wajib dibayar DEBITUR setiap bulan.
- (2) Apabila terjadi tunggakan atau keterlambatan pembayaran angsuran Pokok dan atau Bunga pinjaman, maka DEBITUR akan dikenakan Biaya Keterlambatan sebesar 0,05 (nol koma nol lima) % per-hari dari sisa pokok pinjaman yang harus dibayar secara efektif.
- (3) Apabila perjanjian ini telah berakhir, dan DEBITUR belum melunasi seluruh hutangnya, maka ketentuan tentang suku bunga dan biaya keterlambatan yang telah diperjanjikan tetap berlaku.

Pasal 5
PENGAKUAN HUTANG

DEBITUR dengan ini menerangkan dan menyatakan dengan sebenar-benarnya secara syah mengaku berhutang kepada KREDITUR.

Pasal 6
JAMINAN

- (1) Guna menjamin pembayaran kembali pinjaman ini termasuk Bunga, Biaya Keterlambatan, dan segala biaya lain yang dibebankan oleh KREDITUR kepada DEBITUR dan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perjanjian ini, DEBITUR menyerahkan jaminan kepada KREDITUR berupa : _____
a. _____
b. _____
c. _____
- (2) Bilamana pinjaman tidak dibayar lunas pada waktu yang telah ditentukan, maka KREDITUR berhak untuk menjual seluruh jaminan sehubungan dengan pinjaman ini, baik secara di bawah tangan maupun di muka umum, untuk mana atas permintaan KREDITUR dan atas kerelaan DEBITUR sendiri tanpa paksaan, dengan ini DEBITUR menyatakan dengan sesungguhnya akan menyerahkan barang jaminan sebagaimana yang tersebut dalam pasal 6.1 perjanjian ini.
- (3) Apabila pernyataan pada pasal 6.2 tersebut di atas tidak dilaksanakan dengan semestinya, maka atas biaya DEBITUR sendiri pihak KREDITUR dengan bantuan yang berwajib dapat melaksanakannya.

Pasal 7
BIAYA-BIAYA LAINNYA

Biaya notaris, biaya percetakan, biaya Notaris, dan biaya lainnya yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini merupakan beban yang harus dibayar oleh DEBITUR. _____

Pasal 8
KETENTUAN-KETENTUAN LAIN

(1) Tentang perjanjian ini, segala akibatnya serta pelaksanaannya para pihak sepakat memilih tempat kedudukan hukum yang tetap dan umum di Kantor Ekspediteran Pengadilan Negeri Banyuwangi. _____

(2) Surat perjanjian ini mulai berlaku sejak ditanda-tangani oleh para pihak. _____

Ditanda-tangani di : Tempo
Pada tanggal : _____

KREDITUR	DEBITUR
AHMAD FAUZI JUNAIDI	_____

Kantor Ekspediteran Pengadilan Negeri
Jember
Jember, 15 Desember 2015
Ditanda-tangani oleh
DEBITUR

LAMPIRAN 8

KUD DWI TUNGGAL TAMPO
NERACA USP
Per 31 Desember 2014

No. Rek.	Keterangan	Rp.	No. Rek.	Keterangan	Rp.
	AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR	
1111	Kas	121,359,700	2102	Hutang Khusus	100,000,000
1121	Bank	81,769,310	2104	Hutang Pajak	4,346,510
1131	Piutang	3,063,226,714	2105	Simpanan Anggota	2,483,169,802
1141	Cad. Ph Piutang	(195,637,193)	2201	Dana SHU	1,900,200
	Jumlah Aktiva Lancar	3,070,718,531		Jumlah Kewajiban Lancar	2,589,416,512
1201	Simpanan & Penyertaan	72,620,615		KEKAYAAN BERSIH	
	AKTIVA TETAP		3003	Cadangan Umum	92,311,641
1302	Komputer A	8,940,000	3004	Cadangan Khusus	75,000,000
1305	Almari Buku	4,619,400	3005	Modal Donasi	30,000,000
1306	Komputer B	6,160,000	3006	Modal Disetor	75,000,000
1402	Ak. Peny. Komputer A	(2,415,669)	3007	Modal Tetap Tambahan	193,607,984
1405	Ak. Peny. Almari Buku	(1,333,100)		Jumlah Kekayaan Bersih	515,919,625
1406	Ak. Peny. Komputer B	(2,765,625)		Sisa Hasil Usaha	41,198,015
	Nilai Buku Aktiva Tetap	14,205,006			
	JUMLAH AKTIVA	3,146,534,152		JUMLAH PASIVA	3,146,534,152

Tampo, 31 Desember 2014

KUD DWI TUNGGAL TAMPO

Ketua, Bendahara, Sekretaris,

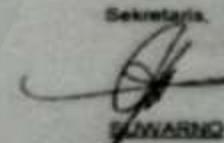
SAMIJAT WINARNO SJIWARNO

KUD DWI TUNGGAL TAMPO
NERACA USP
Per 31 Desember 2015

No. Rek.	Keterangan	Rp.	No. Rek.	Keterangan	Rp.
	AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR	
1111	Kas	140,076,500	2102	Hutang Khusus	100,000,000
1121	Bank	82,938,119	2104	Hutang Pajak	4,943,193
1131	Piutang	3,259,199,203	2105	Simpanan Anggota	2,649,904,725
1141	Cad.Ph Piutang	(213,137,193)	2201	Dana SHU	1,900,200
	Jumlah Aktiva Lancar	3,269,076,629		Jumlah Kewajiban Lancar	2,756,748,118
1201	Simpanan & Penyertaan	72,553,407		KEKAYAAN BERSIH	
	AKTIVA TETAP		3003	Cadangan Umum	131,742,988
1302	Komputer A	8,940,000	3004	Cadangan Khusus	90,097,152
1305	Almari Buku	4,619,400	3005	Modal Donasi	80,000,000
1306	Komputer B	6,160,000	3006	Modal Disetor	75,000,000
1402	Ak. Peny. Komputer A	(2,653,147)	3007	Modal Tetap Tambahan	180,328,884
1405	Ak. Peny. Almari Buku	(1,634,700)		Jumlah Kekayaan Bersih	557,171,024
1406	Ak. Peny. Komputer B	(3,072,130)		Sisa Hasil Usaha	40,070,317
	Nilai Buku Aktiva Tetap	12,359,423			
	JUMLAH AKTIVA	3,353,989,459		JUMLAH PASIVA	3,353,989,459

Tampo, 31 Desember 2015

KUD "DWI TUNGGAL" TAMPO

Ketua,  Sekretaris, 

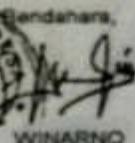
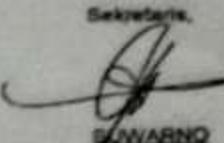
 SAMIJAT  SUWARNO

KUD DWI TUNGGAL TAMPO
NERACA USP
Per 31 Desember 2016

No. Rek.	Keterangan	Rp.	No. Rek.	Keterangan	Rp.
	AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR	
1111	Kas	157,223,075	2102	Hutang Khusus	100,000,000
1121	Bank	97,889,915	2104	Hutang Pajak	4,179,326
1131	Piutang	3,152,379,799	2105	Simpanan Anggota	2,554,619,725
1141	Cad.Ph Piutang	(230,637,193)	2201	Dana SHU	1,900,200
	Jumlah Aktiva Lancar	3,176,855,596		Jumlah Kewajiban Lancar	2,660,699,251
1201	Simpanan & Penyertaan	73,573,409		KEKAYAAN BERSIH	
	AKTIVA TETAP		3003	Cadangan Umum	142,076,090
1302	Komputer A	8,940,000	3004	Cadangan Khusus	93,200,000
1305	Almari Buku	4,619,400	3005	Modal Donasi	80,000,000
1306	Komputer B	6,160,000	3006	Modal Disetor	75,000,000
1402	Ak. Peny. Komputer A	(2,890,625)	3007	Modal Tetap Tambahan	162,202,342
1405	Ak. Peny. Almari Buku	(1,936,300)		Jumlah Kekayaan Bersih	552,478,432
1406	Ak. Peny. Komputer B	(3,378,635)		Sisa Hasil Usaha	48,765,162
	Nilai Buku Aktiva Tetap	11,513,840			
	JUMLAH AKTIVA	3,261,942,845		JUMLAH PASIVA	3,261,942,845

Tampo, 31 Desember 2016

KUD "DWITUNGGAL" TAMPO

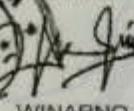
Ketua,  Bendahara,  Sekretaris, 
 SAMSIAT WINARNO SUWARNO

KUD DWI TUNGGAL TAMPO
NERACA USP
Per 31 Desember 2017

No. Rek.	Keterangan	Rp.	No. Rek.	Keterangan	Rp.
	AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR	
1111	Kas	167,300,565	2102	Hutang Khusus	100,000,000
1121	Bank	99,339,610	2104	Hutang Pajak	4,884,615
1131	Piutang	3,259,632,100	2105	Simpanan Anggota	2,641,967,052
1141	Cad.Ph Piutang	(248,137,193)	2201	Dana SHU	1,900,200
	Jumlah Aktiva Lancar	3,278,135,192		Jumlah Kewajiban Lancar	2,748,751,867
1201	Simpanan & Penyertaan	73,859,098		KEKAYAAN BERSIH	
			3003	Cadangan Umum	149,695,781
	AKTIVA TETAP		3004	Cadangan Khusus	96,000,000
1302	Komputer A	8,940,000	3005	Modal Donasi	80,000,000
1305	Almari Buku	4,619,400	3006	Modal Disetor	75,000,000
1306	Komputer B	6,160,000	3007	Modal Tetap Tambahan	164,000,000
1402	Ak. Peny. Komputer A	(3,128,103)		Jumlah Kekayaan Bersih	564,695,781
1405	Ak. Peny. Almari Buku	(2,237,900)			
1406	Ak. Peny. Komputer B	(3,685,140)		Sisa Hasil Usaha	49,214,789
	Nilai Buku Aktiva Tetap	10,668,257			
	JUMLAH AKTIVA	3,362,662,437		JUMLAH PASIVA	3,362,662,437

Tampo, 31 Desember 2017

KUD "DWITUNGGAL" TAMPO

Ketua,  Endahara,  Sekretaris, 

SAMIJAT **WINARNO** **SUWARNO**

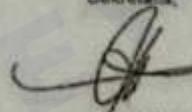
KUD DWI TUNGGAL TAMPO
LAPORAN LABA RUGI USP
 Per 31 Desember 2014

(Dalam Rupiah)

A. PENDAPATAN	
- Pendapatan Jasa USP.....	410,657,958
- Pendapatan Jasa Bunga Bank.....	4,958,000
Jumlah Pendapatan	<u>415,615,958</u>
B. PENDAPATAN LAIN	
-Pendapatan Lain-lain.....	19,536,100
Jumlah Pendapatan Lain	<u>19,536,100</u>
C. BEBAN-BEBAN	
-Beban Usaha.....	120,321,021
-Beban Administrasi dan Umum.....	269,286,512
-Beban Pajak	4,346,510
Jumlah Beban-beban	<u>393,954,043</u>
D. SHU TAHUN BERJALAN	41,198,015

Tampo, 31 Desember 2014

KUD DWI TUNGGAL TAMPO

Ketua	Sekretaris
	
SAMIJAT	SUNARNO

KUD DWI TUNGGAL TAMPO	
LAPORAN LABA RUGI USP	
Per 31 Desember 2015	
(Dalam Rupiah)	
A. PENDAPATAN	
- Pendapatan Jasa USP.....	469,584,815
- Pendapatan Jasa Bunga Bank.....	4,995,130
Jumlah Pendapatan	<u>474,579,945</u>
B. PENDAPATAN LAIN	
-Pendapatan Lain-lain.....	19,734,565
Jumlah Pendapatan Lain	<u>19,734,565</u>
C. BEBAN-BEBAN	
-Beban Usaha.....	195,621,346
-Beban Administrasi dan Umum.....	253,679,654
-Beban Pajak	4,943,193
Jumlah Beban-beban	<u>454,244,193</u>
D. SHU TAHUN BERJALAN	40,070,317

Tempo, 31 Desember 2015
KUD "DWTUNGGAL" TAMPO

Ketua,  SAMIJAT	Sekretaris,  SAWARNO
--	--

KUD DWI TUNGGAL TAMPO
LAPORAN LABA RUGI USP
 Per 31 Desember 2016

(Dalam Rupiah)

A. PENDAPATAN	
- Pendapatan Jasa USP.....	398,096,698
- Pendapatan Jasa Bunga Bank.....	5,931,890
Jumlah Pendapatan	<u>404,028,588</u>
B. PENDAPATAN LAIN	
-Pendapatan Lain-lain.....	19,835,910
Jumlah Pendapatan Lain	<u>19,835,910</u>
C. BEBAN-BEBAN	
-Beban Usaha.....	166,524,665
-Beban Administrasi dan Umum.....	204,395,345
-Beban pajak	4,179,326
Jumlah Beban-beban	<u>375,099,336</u>
D. SHU TAHUN BERJALAN	48,765,162

Tampo, 31 Desember 2016

KUD "DWTUNGGAL" TAMPO

Ketua,  Bendahara,

 SAMIJAT WINARNO

Sekretaris,

 SUWARNO

KUD DWI TUNGGAL TAMPO
LAPORAN LABA RUGI USP
 Per 31 Desember 2017

(Dalam Rupiah)

A. PENDAPATAN

- Pendapatan Jasa USP.....	468,528,439
- Pendapatan Jasa Bunga Bank.....	5,992,880
Jumlah Pendapatan	<u>474,521,319</u>

B. PENDAPATAN LAIN

-Pendapatan Lain-lain.....	19,933,090
Jumlah Pendapatan Lain.....	<u>19,933,090</u>

C. BEBAN-BEBAN

-Beban Usaha.....	196,548,653
-Beban Administrasi dan Umum.....	243,806,352
-Beban Pajak	4,884,615
Jumlah Beban-beban.....	<u>445,239,620</u>

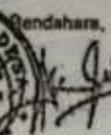
D. SHU TAHUN BERJALAN 49,214,789

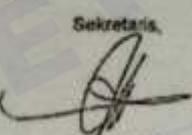
Tampo, 31 Desember 2017

KUD "DWTUNGGAL" TAMPO

Ketua,

 SAMLIAT

Wakil Ketua,

 WINARNO

Sekretaris,

 SUWARNO

LAMPIRAN 9**PERHITUNGAN PENELITIAN****1. PERHITUNGAN MODAL KERJA**

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi sehari-hari seperti pengeluaran untuk penyediaan pinjaman anggota, pembelian bahan baku, pembayaran gaji atau upah karyawan, dan lain-lain. Rumus untuk mencari modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

❖ Modal Kerja Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= 3.070.718.531 - 2.589.416.512 \\ &= 481.302.019\end{aligned}$$

❖ Modal Kerja Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= 3.269.076.629 - 2.756.748.118 \\ &= 512.328.511\end{aligned}$$

❖ Modal Kerja Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= 3.176.855.596 - 2.660.699.251 \\ &= 516.156.345\end{aligned}$$

❖ Modal Kerja Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja} &= \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar} \\ &= 3.278.135.082 - 2.748.751.867 \\ &= 529.383.215\end{aligned}$$

1. RENTABILITAS MODAL KERJA

Rumus :

$$\text{Rentabilitas Modal kerja} = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

❖ Rentabilitas Modal Kerja tahun 2014

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\% = \frac{45.544.525}{481.302.019} \times 100\% \\ &= 9,46\% \end{aligned}$$

❖ Rentabilitas Modal Kerja tahun 2015

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\% = \frac{45.013.510}{512.328.511} \times 100\% \\ &= 8,78\% \end{aligned}$$

❖ Rentabilitas Modal Kerja tahun 2016

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\% = \frac{52.944.488}{516.156.345} \times 100\% \\ &= 10,25\% \end{aligned}$$

❖ Rentabilitas Modal Kerja tahun 2017

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\% = \frac{54.099.404}{529.383.215} \times 100\% \\ &= 10,21\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 10

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988; 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **1150**/UN25.1.5/LT/2018 **26 FEB 2018**
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Manager KUD Dwi Tunggal
Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini :
Nama : Ika Fitriyana
NIM : 120210301072
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program studi : Pendidikan Ekonomi
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di KUD Dwi Tunggal yang Saudara pimpin dengan judul : "Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha pada Unit Simpan Pinjam KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2017".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.


an Dekan
Wakil Dekan I,
Dr. Suratno, M.Si
9670625 199203 1 003



LAMPIRAN 11

**KOPERASI UNIT DESA
DWI TUNGGAL**
DESA TAMPO - KECAMATAN CLURING
BANYUWANGI

NOMOR BADAN HUKUM : 3807/BH/II/1975
TANGGAL : 27 SEPTEMBER 1996

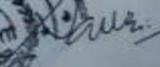
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 098/34.02/VIII/2018

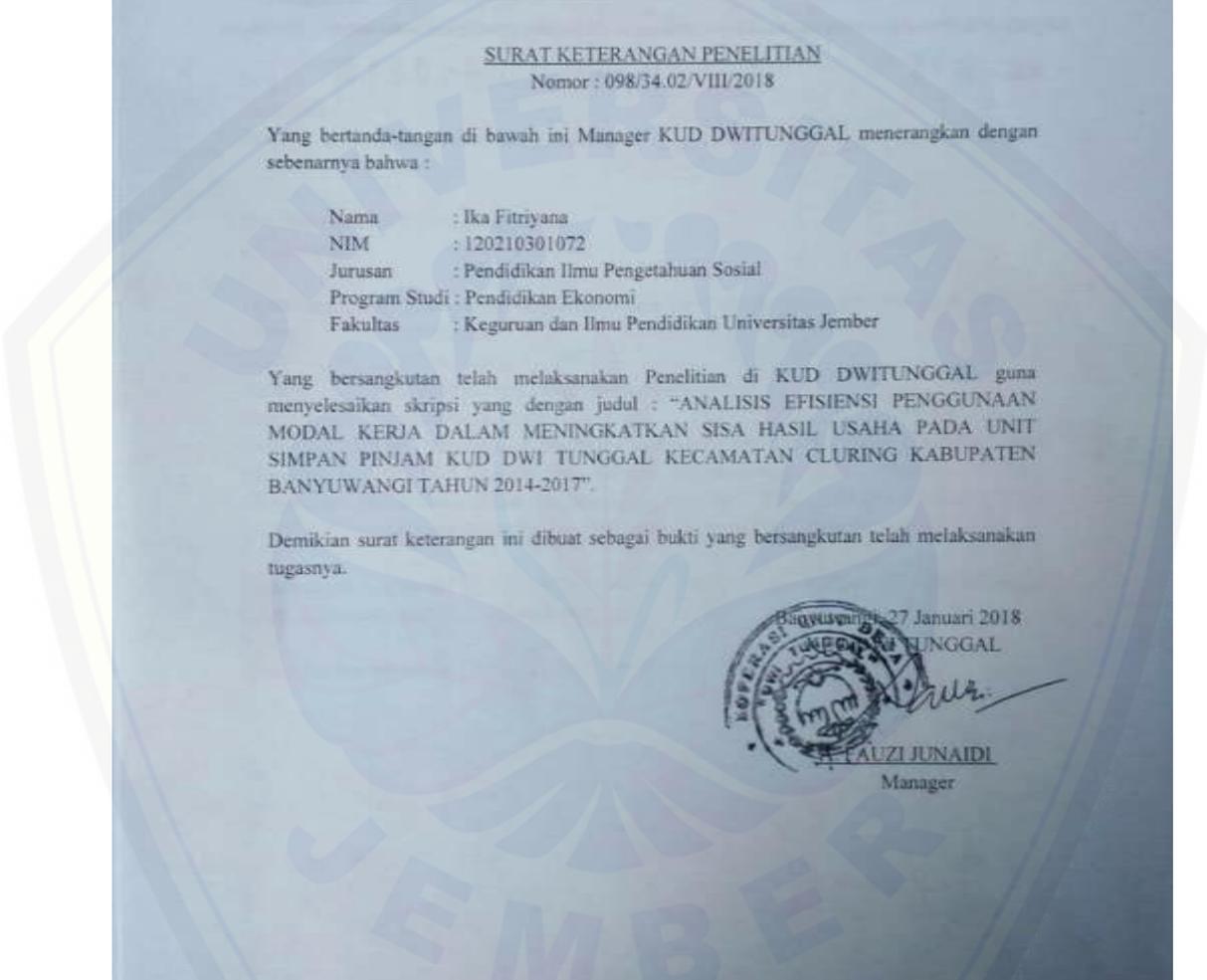
Yang bertanda-tangan di bawah ini Manager KUD DWITUNGGAL menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ika Fitriyana
NIM : 120210301072
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di KUD DWITUNGGAL guna menyelesaikan skripsi yang dengan judul : "ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA PADA UNIT SIMPAN PINJAM KUD DWI TUNGGAL KECAMATAN CLURING KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2014-2017".

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya.

Banyuwangi, 27 Januari 2018

FAUZI JUNAIDI
Manager



KUD DWI TUNGGAL TAMPO
B. Panyampangjo Telp (0333) 394134-392296
Desa Tampe - Kecamatan Cluring
BANYUWANGI

LAMPIRAN 12

DENAH LOKASI

Koperasi Unit Desa Dwi Tunggal



LAMPIRAN 13

FOTO PENELITIAN



Gambar 1.1 KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi



Gambar 1.2 Kantor KUD Dwi Tunggal



Gambar 1.3 Aparat USP KUD Dwi Tunggal



Gambar 1.4 Wawancara Peneliti dengan Manager KUD Dwi Tunggal



Gambar 1.5 Anggota Menabung



Gambar 1.6 Anggota membayar angsuran

LAMPIRAN 14

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

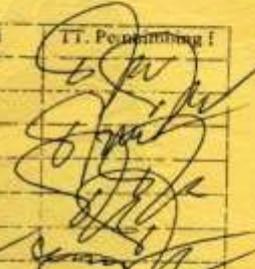
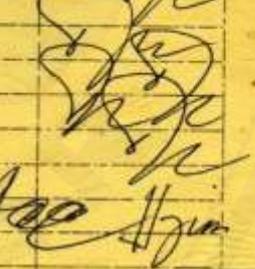
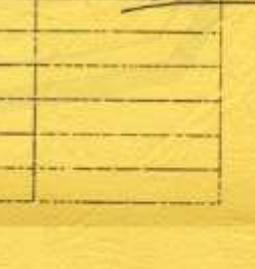


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boro Kotabaru Po. 162
 Telp./Fax (0331) 534 958 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ika Fitriyana
 NIM/ Angkatan : 120210301072
 Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Aktivitas Usaha pada KUD Dwi Tunggal Kecamatan Curing Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2016
 Pembimbing I : Drs. Sutrisno Djaja, N.M

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1	Rabu, 03-05-2017	Judul	
2	Rabu, 03-05-2017	Bab 1, 2, 3	
3	Selasa, 08-08-2017	Bab 1, 2, 3	
4	Jumat, 08-09-2017	Bab 1, 2, 3	
5	Selasa, 21-11-2017	Bab 1, 2, 3	
6			
7			
8	Kamis, 29-03-2018	Bab 4, 5	
9	Selasa, 17-04-2018	Bab 4, 5	
10	Jumat, 20-04-2018	Bab 4, 5	
11	Rabu, 25-04-2018	Bab 4, 5	
12	Kamis, 26-04-2018	Bab 4, 5	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap ada aktivitas konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 462

Tlp./Fax: (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ika Fitriyana
NIM/ Angkatan : 120110301072
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Aktivitas Usaha pada KUD Dwi Tunggal Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Tahun 2014-2016
Pembimbing II : Drs. Bambang Suyudi, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	P.T. Pembimbing II
1	Selasa, 03-10-2017	Penyusunan Judul	
2	Selasa, 17-10-2017	Judul & Bab 1, 2, 3	
3	Selasa, 31-10-2017	Bab 1, 2, 3	
4	Selasa, 7-11-2017	Bab 1, 2, 3 dan	
5		atau seminar	
6	Kamis, 05-04-2018	Bab 4, 5	
7	Kamis, 12-04-2018	Bab 4, 5	
8	Senin, 23-04-2018	Bab 4, 5	
9	Kamis, 26-04-2018	Bab 4, 5	
10	Kamis, 03-05-2018	Bab 4, 5	
11	Jumat, 04-05-2018	Bab 4, 5	
12	Jumat, 11-05-2018	Bab 4, 5	
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar proposal skripsi dan ujian skripsi

LAMPIRAN 15**DATA DIRI PENELITI****A. Identitas**

1. Nama : Ika Fitriyana
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Maret 1994
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Asmuri
5. Nama Ibu : Winarti
6. Alamat
 - a. Asal : Jalan Bogenfil, Dusun Umbulrejo, Desa Bagorejo, RT/RW : 02/05, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Jawa Timur.
 - b. Tempat Tinggal Sementara : Jalan Kalimantan Gang 5 Nomer 30, Sumpersari, Jember. Jawa Timur.

B. Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat Sekolah	Tahun
1	TK KARTIKA	Banyuwangi	1998-2000
2	SDN 4 BAGOREJO	Banyuwangi	2000-2006
3	SMPN 1 SRONO	Banyuwangi	2006-2009
4	SMA DARUSSALAM	Banyuwangi	2009-2012
5	UNIVERSITAS JEMBER	Jember	2012-2018